

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi tata letak Gudang Aksesoris Peralatan *Oil Spill Response* dalam mendukung kesiapsiagaan tanggap darurat di Pertamina *Port Jakarta*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tata letak Gudang Aksesoris Peralatan *Oil Spill Response* di Pertamina *Port Jakarta* belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh pemanfaatan ruang yang belum efisien, kapasitas penyimpanan pada beberapa ruangan yang telah mendekati kondisi penuh, penempatan peralatan yang belum terkelompok secara sistematis, serta masih ditemukannya kendala dalam proses penyimpanan, pencarian, dan pengambilan peralatan. Berdasarkan indikator tata letak gudang yang optimal, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata letak gudang masih memerlukan perbaikan agar mampu mendukung efektivitas operasional.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tata letak Gudang Aksesoris Peralatan *Oil Spill Response* yang saat ini diterapkan di Pertamina *Port Jakarta* belum mampu mendukung kegiatan operasional maupun kesiapsiagaan tanggap darurat secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya penempatan peralatan yang belum terorganisir dengan baik, kapasitas penyimpanan pada beberapa ruangan yang telah mendekati kondisi penuh yang mengakibatkan barang-barang pada ruangan tersebut bertumpuk-tumpuk, serta belum optimalnya sistem penyimpanan dan aksesibilitas peralatan. Akibatnya, proses

pencarian, pengambilan, dan mobilisasi peralatan menjadi kurang efektif sehingga berpotensi memperlambat kesiapan peralatan ketika dibutuhkan dalam penanganan keadaan darurat.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Fishbone Diagram dengan pendekatan 6M (*Man, Method, Machine, Material, Measurement, dan Mother Nature*), diperoleh bahwa akar permasalahan tata letak gudang berasal dari belum adanya sistem penataan yang baku, belum optimalnya pelabelan dan pencatatan lokasi penyimpanan, keterbatasan fasilitas penyimpanan pada beberapa area, penumpukan peralatan, belum konsistennya penerapan prosedur pengelolaan gudang, serta masih terbatasnya pengawasan terhadap keteraturan tata letak gudang. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi penyebab belum optimalnya pengelolaan gudang.
4. Optimalisasi tata letak gudang dilakukan melalui penyusunan rekomendasi berbasis metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) yang disusun berdasarkan hasil identifikasi akar masalah menggunakan *Fishbone Diagram*. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penataan ulang area penyimpanan berdasarkan frekuensi penggunaan dan jenis peralatan, penerapan sistem pelabelan lokasi penyimpanan, penyusunan standar operasional pengelolaan gudang berbasis metode 5S, peningkatan kebersihan dan keteraturan area penyimpanan, serta pembiasaan disiplin dalam menjaga kondisi gudang. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas tata letak gudang sekaligus mendukung kesiapsiagaan tanggap darurat di Pertamina *Port Jakarta*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam merealisasikan usulan optimalisasi tata letak gudang.

1. Yang pertama soal gudang. Gudang Aksesoris Peralatan *Oil Spill Response* ini kondisinya sudah cukup penuh, dan kalau dibiarkan terus seperti ini, proses pengambilan peralatan saat darurat bisa terganggu. Langkah yang paling realistis adalah memulai penataan ulang secara bertahap tidak perlu sekaligus dengan mendahulukan ruangan yang paling padat lebih dulu. Dari situ, ruang yang ada bisa dimanfaatkan jauh lebih optimal.
2. Selain soal fisik gudang, sistem penyimpanannya sendiri juga perlu dibenahi. Idealnya, peralatan dikelompokkan berdasarkan jenis dan seberapa sering digunakan, lalu diberi label yang jelas di setiap lokasi penyimpanannya. Data inventaris pun perlu diperbarui secara rutin bukan sekadar formalitas, tapi benar-benar agar saat peralatan dibutuhkan, tidak ada waktu yang terbuang hanya untuk mencari-cari.
3. Hal lain yang tak kalah penting adalah evaluasi berkala terhadap akar masalah yang sudah dipetakan lewat *Fishbone Diagram*. Berbagai faktor mulai dari sumber daya manusia, cara kerja, kondisi fasilitas, material, sistem pengendalian, hingga lingkungan gudang semuanya perlu ditinjau secara rutin. Tujuannya sederhana: supaya masalah bisa ditangani lebih awal, sebelum sempat mengganggu kesiapsiagaan operasional.

4. Terakhir, penerapan SOP berdasarkan metode 5S sebaiknya tidak berhenti di tahap rekomendasi saja. Perlu tindaklanjut yang jelas, sosialisasi yang menyentuh langsung petugas gudang, jadwal inspeksi yang konsisten, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dengan begitu, kondisi gudang yang sudah ditata dengan baik bisa benar-benar dipertahankan dan kesiapan menghadapi situasi darurat pun bisa terus terjaga